

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik yang berguna untuk menjaga kesehatan tubuh. Olahraga sangat penting bagi semua orang karena banyak manfaatnya bagi tubuh maupun psikologis manusia. Selain itu, olahraga juga menjadi ajang perlombaan mulai dari lingkup kecil masyarakat, tingkat regional hingga internasional. Dalam hal ini, bidang olahraga dapat memberikan prestasi dengan membawa nama tim, daerah hingga negara sampai ke kancah dunia. Jenis atau cabang olahraga pun sangat beragam, mulai dari atletik, olahraga permainan hingga olahraga ekstrim. Beberapa cabang olahraga permainan seperti sepak bola, bola basket, bulutangkis, voli dan futsal memang cukup populer di kalangan masyarakat Indonesia. Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang seringkali mengharumkan nama Indonesia di kancah dunia. Seperti belum lama ini di Olimpiade Rio 2016, torehan emas diraih ganda campuran bulutangkis Indonesia Tontowi-Liliyana. Meski demikian, Indonesia menempati posisi ke-46.

Pengamat olahraga Budiarto Shambazy, menilai Indonesia mengalami kemunduran dalam prestasi olahraga. Menurutnya prestasi Indonesia lebih baik pada masa pemerintahan Presiden Soeharto. Terakhir kalinya Indonesia menjuarai Sea Games pada 2011 saat Indonesia menjadi tuan rumah. Padahal pada masa Orde Baru, Indonesia mampu meraih sembilan kali juara (Fahlevi, 2016). Menurut wakil presiden Jusuf Kalla, sebagai bangsa dengan 250 juta penduduk, prestasi yang dicapai masih belum sepadan. Menurutnya, dalam meningkatkan prestasi olahraga perlu dukungan banyak pihak. Selain dukungan *sponsorship*, dibutuhkan suasana atau kegiatan keolahragaan di masyarakat (Budiman, 2017).

Sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk lebih dari 1,6 juta jiwa tentunya Kota Semarang memiliki potensi untuk melahirkan bibit-bibit yang dapat berprestasi di bidang olahraga. Gedung Olahraga (GOR) sebagai fasilitas yang mewadahi kegiatan olahraga cukup berperan untuk perkembangan olahraga itu sendiri. Kualitas dari fasilitas utama GOR maupun kelengkapan sarana pendukungnya menjadi hal yang penting agar segala aktivitas olahraga baik pelatihan, pembinaan hingga kompetisi dapat berlangsung secara optimal. Kompetisi atau pertandingan olahraga yang diselenggarakan di Kota Semarang cukup banyak setiap tahunnya. Beberapa daftar kegiatan olahraga tahunan yang diadakan di Kota Semarang dapat dilihat pada Tabel 1. Selain *event* yang diselenggarakan tahunan, juga terdapat berbagai *event* olahraga lainnya.

**Tabel 1 : Agenda Olahraga Tahunan di Semarang**

No.	Kegiatan	Cabang Olahraga yang Dipertandingkan
1.	Audisi Pusdiklat USM	Badminton
2.	Daihatsu ASTEC Open	Badminton
3.	Djarum Kejurkot USM Atlas Cup	Badminton
4.	Djarum Sirkuit Nasional	Badminton
5.	Djarum Sirkuit Nasional Li-Ning Jateng Open	Badminton
6.	KEJURPROV Jawa Tengah	Atletik, Judo, Wushu, Anggar, Catur, Badminton, Angkat Beban, dll
7.	Lawangsewu Cup	Badminton
8.	Liga Mahasiswa Nasional	Bola Basket, Futsal, Bulu Tangkis, Renang, dan Golf.

9.	POM Rayon I Jateng	Voli, Futsal, Bulutangkis, Tenis Lapangan, Catur, Basket, Pencak Silat, Karate, Kempo, Taekwondo, dan Tenis Meja
10.	POPDA Semarang	Atletik, Voli, Pencak Silat, Basket, Bulu Tangkis, Panahan, Renang, Senam, Sepak Bola, Takraw, Taekwondo, Tenis Lapangan, Tenis Meja, dan Karate.
11.	PORPROV	Basket, Voli, Catur, Bulutangkis, Karate, Panjat Tebing, Sepak Bola, Futsal, Tenis Lapangan, dll.
12.	Proliga	Voli
13.	USM Atlas Open	Badminton
14.	USM blibli Flypower Seri I	Badminton
15.	USM blibli Flypower Seri II	Badminton
16.	USM blibli Flypower Seri III	Badminton
17.	USM blibli Flypower Seri IV	Badminton
18.	USM blibli Flypower Seri Master	Badminton
19.	USM Flypower Indonesia International Challenge	Badminton
20.	USM Flypower Open	Badminton
21.	USM Jaya Open	Badminton
22.	Wali Kota Cup	Basket, Golf, Badminton, Futsal, Voli, Panahan, dll

Sumber : (Hasil Survey Penulis, 2017)

Saat ini Provinsi Jawa Tengah khususnya Kota Semarang memiliki sebuah kawasan olahraga dengan sarana yang cukup lengkap. Kawasan/Kompleks Olahraga Jatidiri dapat mewadahi beberapa cabang olahraga, seperti arena kolam renang, lapangan tenis, stadion beserta lintasan atletik, GOR indoor, arena panjat tebing, memanah, serta terdapat asrama atlet. Namun kondisinya saat ini beberapa bangunan di kompleks olahraga Jatidiri Semarang sudah memprihatinkan karena tidak terawat. Dinas Pemuda dan Olahraga (Dinpora) Jawa Tengah menilai gedung olahraga (GOR) merupakan salah satu sarana dan prasarana olahraga yang mengalami kerusakan paling parah selain stadion dan arena kolam renang. Menurut Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga (Dinpora) Jawa Tengah, Budi Santoso, kondisi gedung olahraga saat ini jauh dari ideal. Kerusakan utama terdapat pada bagian atap yang sering bocor, lantai parket lapangan, bangku di tribun penonton yang rusak, serta ruang ganti yang tidak nyaman untuk atlet (Tribun Jateng, 2016). Menurut Kabid Binpres Pengkot Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia (PBSI) Semarang Ahmad Muhaimin, berdasarkan UU No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, lantai lapangan pada GOR Jatidiri belum sesuai standar, fasilitas ruang yang belum optimal seperti tidak adanya ruang untuk pemanasan dan ruang latihan beban serta pencahayaan pada arena yang kurang baik.

Beberapa tahun terakhir, Pemerintah Kota Semarang telah merencanakan untuk merevitalisasi beberapa sarana dan prasarana olahraga di Kompleks Olahraga Jatidiri. Berdasarkan UU No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, pemerintah dan pemerintah daerah harus dapat menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan pemerintah dan pemerintah daerah. Kawasan Olahraga Jatidiri merupakan sarana dan prasarana olahraga representatif Provinsi Jawa Tengah. Gubernur

Jawa Tengah, Ganjar Pranowo mengatakan perbaikan Kawasan Olahraga Jatidiri memprioritaskan stadion dan GOR karena keterbatasan anggaran (ANTARA Jateng, 2016).

Melihat hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kota Semarang memerlukan sarana gedung olahraga baru dengan fasilitas pendukungnya yang memadai dan sesuai standar untuk memberikan manfaat yang lebih optimal bagi penggunanya. Maka dari itu perencanaan dan perancangan dilakukan pada Kompleks Olahraga Jatidiri dengan meredesain salah satu fasilitas olahraga yang sudah ada yaitu GOR (Gedung Olahraga). Redesain pada gedung olahraga tersebut diharapkan dapat mengembalikan eksistensi Kompleks Olahraga Jatidiri, menjadi wadah kegiatan pelatihan dan pembinaan olahraga yang terpadu, menjadi *venue* yang representatif untuk diselenggarakannya berbagai kejuaraan regional dan nasional, maupun memenuhi kebutuhan olahraga bagi masyarakat umum. Cabang olahraga yang akan dilibatkan sesuai dengan rencana Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Jawa Tengah yaitu bola basket, bola voli dan badminton. GOR direncanakan menitikberatkan pada olahraga badminton dengan mempertimbangkan kebutuhan untuk menampung kegiatan olahraga yang lebih banyak (seperti yang terlihat pada Tabel 1), juga untuk memajukan kembali cabang olahraga yang telah banyak menyumbangkan prestasi bagi Indonesia.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1. Tujuan**

Memperoleh dasar-dasar perencanaan dan perancangan arsitektur yang berhubungan dengan aspek-aspek perencanaan dan perancangan Redesain GOR Jatidiri Semarang.

### **1.2.2. Sasaran**

Tersusun langkah – langkah perencanaan dan perancangan Redesain GOR Jatidiri Semarang berdasarkan aspek – aspek panduan perencanaan dan perancangan (*design guidelines aspects*) serta dasar dalam pembuatan desain grafis yang akan dikerjakan pada tahap selanjutnya.

## **1.3. Manfaat**

Dari penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Redesain GOR Jatidiri Semarang diharapkan diperoleh manfaat baik untuk penulis pribadi maupun masyarakat dan pemerintah. Manfaat yang dapat diperoleh terdiri dari manfaat subyektif dan objektif dengan rinciannya sebagai berikut.

### **1.3.1. Subyektif**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

### **1.3.2. Obyektif**

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan gedung olahraga yang diharapkan bermanfaat pula sebagai tambahan pengetahuan serta wawasan baik bagi mahasiswa arsitektur lainnya maupun masyarakat umum yang membutuhkan.

## **1.4. Ruang Lingkup**

### **1.4.1. Ruang Lingkup Substansial**

Perencanaan dan Perancangan Redesain GOR Jatidiri Semarang mencakup fasilitas cabang olahraga bulutangkis, bola basket, dan bola voli. Dengan menitik beratkan pada fasilitas pelatihan dan event olahraga serta fasilitas penunjang/pendukung yang sesuai standar. Hal-hal yang diluar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya selama masih mendukung permasalahan utama.

#### **1.4.2. Ruang Lingkup Spasial**

Perencanaan dan Perancangan Redesain GOR Jatidiri Semarang berada di dalam Komplek Olahraga Jatidiri Semarang pada area lahan eksisting GOR Jatidiri.

#### **1.5. Metode Pembahasan**

Dalam penyusunan LP3A ini penulis menggunakan 3 metode pembahasan yaitu Metode Deskriptif, Metode Dokumentatif, dan Metode Komparatif.

##### **1.5.1. Metode Deskriptif**

Metode Deskriptif yaitu metode dengan menerangkan atau mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari beberapa literatur studi pustaka dan referensi yang digunakan dari internet.

##### **1.5.2. Metode Dokumentatif**

Metode Dokumentatif yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pengambilan gambar langsung di lapangan.

##### **1.5.3. Metode Komparatif**

Metode Komparatif yaitu metode dengan melakukan perbandingan terhadap objek studi banding guna dijadikan referensi dalam perencanaan maupun perancangan.

#### **1.6. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara umum tentang latar belakang, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan serta alur pikir dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan literatur dan referensi yang terkait dengan gedung olahraga, peraturan-peraturan tentang standar gedung olahraga, cabang olahraga bola basket, bola voli dan bulutangkis, serta tinjauan studi banding bangunan gedung olahraga yang sudah ada.

##### **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Bab ini menguraikan tentang tinjauan Kawasan/Komplek Olahraga Jatidiri sebagai wilayah dari perencanaan Redesain GOR Jatidiri Semarang dan tinjauan GOR Jatidiri eksisting.

##### **BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN**

Bab ini menguraikan kesimpulan, batasan dan anggapan.

##### **BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Bab ini menguraikan tentang kajian maupun analisa perencanaan yang berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek arsitektural.

##### **BAB VI KONSEP DASAR PERENCANAAN PERANCANGAN**

Bab ini menjelaskan mengenai konsep dan kesimpulan dari pendekatan program perencanaan dan perancangan yang akan digunakan sebagai acuan dalam proses studio grafis Redesain GOR Jatidiri Semarang.

### 1.7. Alur Pikir

